

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Dalam menunjang motivasi tersebut dalam diri siswa didalam sekolah dibutuhkan pendidik/guru profesional dan memiliki karakter dan keterampilan yang baik.

Motivasi belajar sangat penting dalam meningkatkan pengembangan siswa dalam belajar. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong dan mengarahkan keberhasilan perilaku yang tetap ke arah tujuan tertentu. Motivasi bisa berasal dari dalam diri seseorang atau pun dari luar dirinya. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang disebut motivasi intrinsik, dan yang berasal dari luar adalah motivasi ekstrinsik. Motivasi adalah sebuah kemampuan kita untuk memotivasi diri kita tanpa memerlukan bantuan orang lain. Memotivasi diri adalah proses menghilangkan faktor yang melemahkan dorongan kita. Rasa tidak berdaya dihilangkan menjadi pribadi yang lebih percaya diri. Sementara harapan dimunculkan kembali dengan membangun keyakinan bahwa apa yang diinginkan bisa kita capai.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di setiap jenjang pendidikan. Salah satu alasan IPA harus di ajarkan di

setiap pendidikan karna pembelajaran IPA sangat berpengaruh untuk bagi mata pelajaran lainnya karena membahas tentang alam sekitar. Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan dan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam usaha menciptakan kondisi dinamis dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru mempunyai rasa optimis selama pembelajaran berlangsung. Asumsi yang mendasari argumentasi ini ialah guru merupakan penggerak utama dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran terletak pada guru dalam melaksanakan misinya. Karena guru merupakan salah satu faktor penunjang untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu guru harus mampu mendorong siswa supaya aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian besar kemungkinan motivasi belajar siswa semakin meningkat.

Dalam pembelajaran guru bertindak sebagai motivator yang selalu berusaha mendorong siswa supaya aktif secara fisik maupun psikis dalam pembelajaran, demikian pula siswa dapat memperoleh materi pelajaran secara mendalam, dengan kata lain siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pengetahuan yang dikuasai secara mendalam yang diharapkan dari siswa akan terwujud apabila dalam pembelajaran siswa aktif atas usaha sendiri dalam mencerna pelajaran yang di terimanya dari guru. Dalam hal ini siswa di tunt

melakukan kegiatan yang timbul atas kemauan sendiri. Kegiatan itu dapat berbentuk kegiatan jasmani dan rohani dalam menerima, menyimpan, menguji sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu akan tercapai.

Selain menjadi motivator pada siswa guru diharapkan agar lebih sering menggunakan model-model pembelajaran yang efektif bagi menunjang motivasi siswa dalam meningkatkan kegiatan belajar. Karena pada umumnya guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan aktifitas belajar siswa hanya terjadi satu saja yaitu guru ke siswa, sementara hubungan social antara siswa ke siswa tidak terjadi dan mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak menarik dan hanya berpusat pada guru (*teacher centered*).

Motivasi harus semaksimal mungkin dapat mendorong siswa agar dapat membangkitkan motivasi siswa secara optimal sesuai hasil observasi awal di SD Negeri 101766 Bandar Setia dari 30 orang siswa kelas V hanya 30% atau 9 orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sementara 70% atau 21 orang siswa motivasi belajarnya kurang. Untuk itu sebagai seorang guru harus dapat melakukan berbagai cara, antara lain memilih model yang tepat, media yang menarik serta pendekatan yang memungkinkan terciptanya kreatifitas dari siswa. Model yang dapat meningkatkan motivasi siswa antara lain Model *Take And Give*. Dengan Model *Take And Give* anak akan menjadi aktif dan kreatif karna dengan model tersebut dirasakan anak menyenangkan dan akhirnya anak dengan sendirinya akan termotivasi.

Oleh karena itu pelajaran IPA disesuaikan dengan kurikulum tingkat satuan pembelajaran (KTSP) saat ini mulai diajarkan dari kelas V yang menjadi dasar untuk kelas- kelas berikutnya. Oleh Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan

suatu penelitian tentang memotivasi siswa mengeluarkan pendapat pada kegiatan pembelajaran yang diformulasikan dalam bentuk judul: **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Take And Give Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Pernafasan Kelas V SD Negeri 101766 Deli Serdang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Mencermati dasar pemikiran di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa masih rendah.
2. Siswa kurang memahami pembelajaran IPA.
3. Kurangnya kreatifitas guru dalam membuat pelajaran lebih menarik
4. Kurangnya aktifitas sosial antara guru dan siswa, siswa dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
5. Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered).

1.3 Batasan Masalah

Karena keterbatasan penelitian dalam kemampuan, waktu, serta biaya serta untuk menjaga untuk penelitian ini lebih terarah dan terfokus maka penelitian ini di batasi pada penggunaan “Model *Take and Give* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Pokok Bahasan Pernafasan Kelas V SD Negeri 101766 Deli Serdang T.A 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat diambil berdasarkan uraian diatas adalah:
“Apakah dengan Model Pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Pokok bahasan Pernafasan Kelas V SD Negeri 101766 Deli Serdang?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Take and Give* pada pembelajaran IPA Pokok bahasan pernafasan dikelas V SD Negeri 101766 Deli Serdang T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberi manfaat dan kontribusi untuk berbagai kepentingan sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- Menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- Meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam belajar.
- Menambah wawasan siswa dalam belajar dikelas.

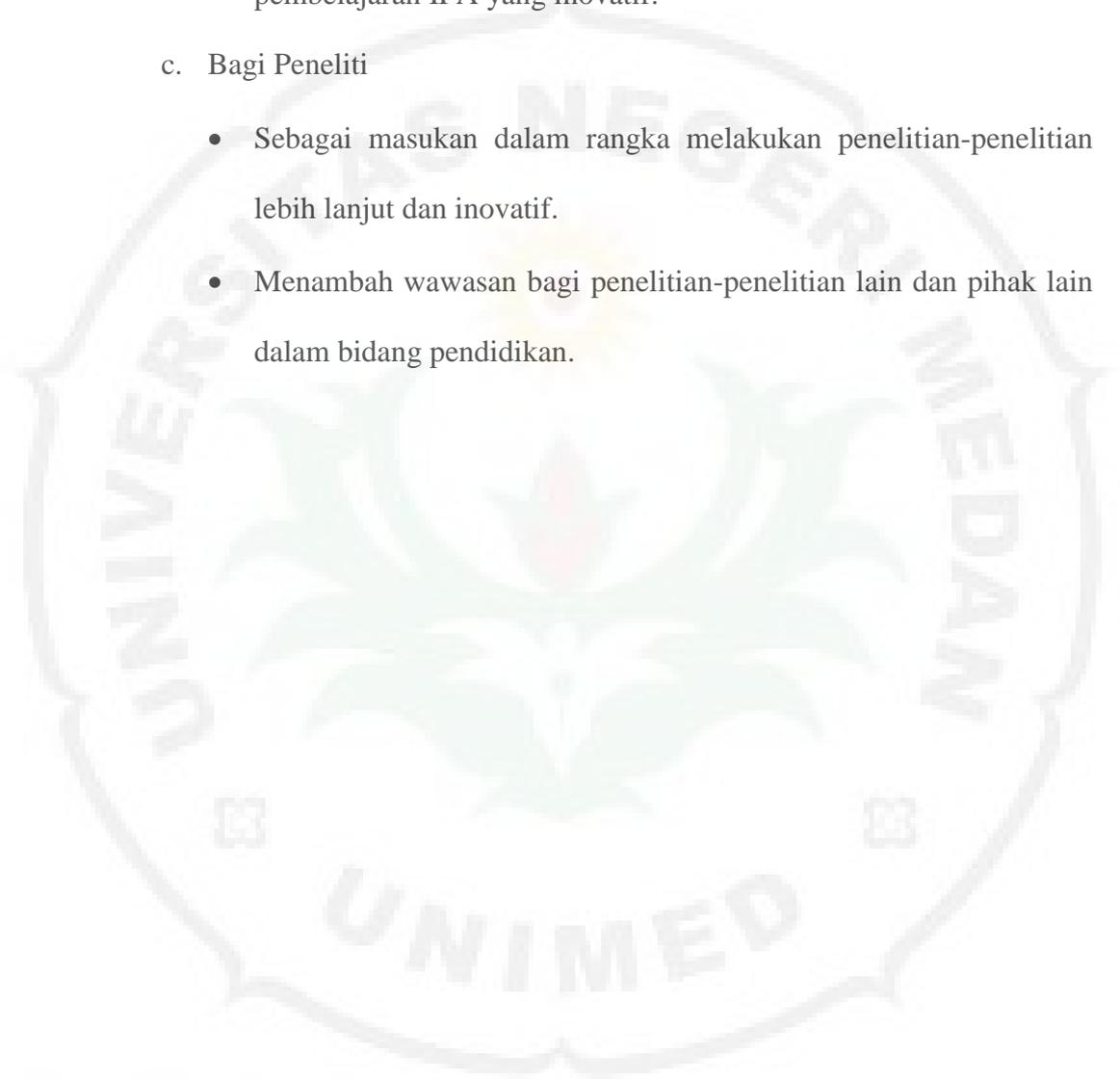
b. Bagi Guru

- Sebagai bahan untuk memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan pemilihan model pembelajaran.

- Sebagai bahan masukan dalam rangka mengupayakan proses pembelajaran IPA yang inovatif.

c. Bagi Peneliti

- Sebagai masukan dalam rangka melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut dan inovatif.
- Menambah wawasan bagi penelitian-penelitian lain dan pihak lain dalam bidang pendidikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY